

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

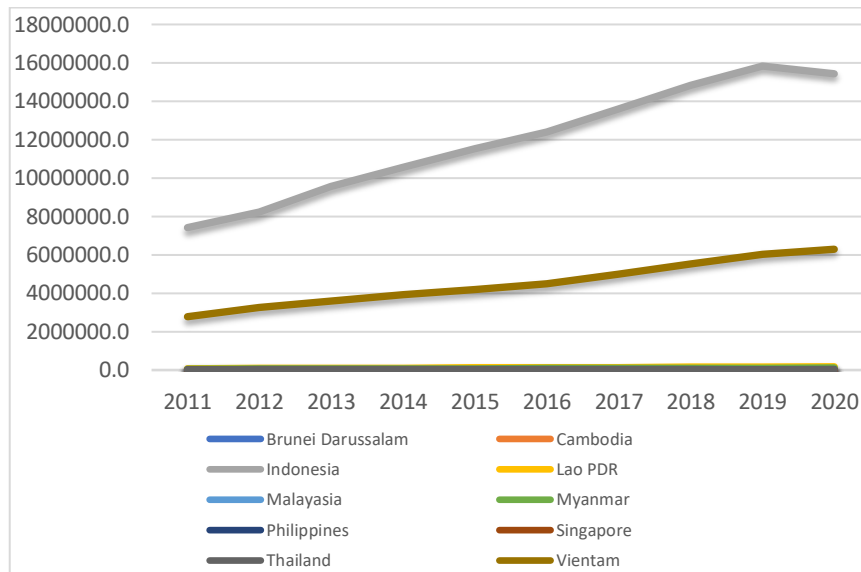
Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang terpenting dalam menganalisis perkembangan ekonomi yang terjadi di suatu negara. Dalam kegiatan ekonomi actual, pertumbuhan ekonomi mengacu pada perkembangan produksi barang dan jasa di suatu negara, seperti pertumbuhan dan kuantitas produksi barang industri, pembangunan infrastruktur, peningkatan jumlah sekolah, pertumbuhan produksi di sektor jasa dan pertumbuhan produksi barang modal (Sukirno, 2011).

Suatu bangsa yang dapat mempertahankan atau mengalami pertumbuhan ekonomi merupakan suatu pencapaian yang tidak diragukan lagi melibatkan perencanaan dan pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan ekonominya. Namun karena beberapa variabel, termasuk ketidakmampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, tidak semua negara mampu mencapai pertumbuhan ekonomi yang diinginkan. Untuk mendukung kebutuhan pihak lain dan juga untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi para pihak yang terlibat, maka hal ini kemudian dijadikan landasan fundamental pentingnya kerjasama ekonomi internasional.

PDB suatu negara dapat menunjukkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Ketika PDB suatu negara tinggi, sering dianggap bahwa situasi ekonominya juga menguntungkan. Indikasi laju pertumbuhan ekonomi dapat diperoleh dengan membandingkan angka PDB per kapita berbagai negara.

Setiap negara mengupayakan pertumbuhan ekonomi yang pesat untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan warganya.

Hubungan antar negara di dunia di bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya semakin menunjukkan keterkaitan. Oleh karena itu, antar negara memiliki ketergantungan satu sama lain, terlebih di bidang perekonomian. Keterbukaan ekonomi telah berlangsung dengan baik di kawasan Asia Tenggara, hal ini dapat dilihat dari adanya *Association of South East Asian Nation* (ASEAN). Negara-negara anggota ASEAN merupakan sebuah organisasi regional yang didirikan pada tahun 1967, telah menjadikan kerja sama ekonomi sebagai salah satu prioritas utama pembangunan mereka. Malaysia, Indonesia, Myanmar, Singapura, Thailand, Laos, Kamboja, Vietnam, dan Brunei Darussalam adalah anggota ASEAN. Erosi hambatan kegiatan ekonomi adalah hasil dari kelangsungan keberadaan ASEAN. Hal ini merupakan salah satu dampak dari tuntutan era globalisasi yang diharapkan bahwa negara mampu untuk melakukan perdagangan dan perdagangan lintas negara. Dengan demikian, pertumbuhan Kerjasama ekonomi regional dapat mendorong pertumbuhan Ekonomi ASEAN dari tahun ke tahun.



Sumber: ASEAN Statistical Yearbook, 2021

**Gambar 1.1**  
PDB Negara ASEAN 2011- 2020

Pada Gambar 1.1. menunjukkan perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2011 sampai 2020 mengalami fluktuasi. Negara ASEAN yang memiliki PDB terbesar antara lain Indonesia, Vietnam dan Laos. Indonesia rasio PDB terbesar dari total negara-negara ASEAN, sedangkan Brunei Darussalam memiliki rasio terkecil yaitu sebesar USD 16.6. ASEAN menduduki posisi kedua dengan pertumbuhan tercepat di Asia, setelah China hal ini mengindikasikan bahwa negara- negara di Asia Tenggara berpotensi untuk menjadi pasar keuangan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi kawasan.

Peningkatan keuntungan dari unsur-unsur produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi tercermin dari peningkatan PDB. Ada beberapa masalah di ASEAN yang mayoritas anggotanya adalah negara berkembang, seperti Brunei Darussalam dan Indonesia, antara lain masih tingginya tingkat

pengangguran, kurangnya pasokan uang yang memenuhi target pemerintah, dan pembangunan yang tidak merata di seluruh negara ( Mankiw, 2007). Topik tentang variabel apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN muncul dari indikasi grafik bahwa pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh negara-negara ASEAN berbeda-beda. Perbedaan pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh masing-masing negara kemudian harus diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Dalam pandangan islam, pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan andil dalam kesejahteraan manusia. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang bermakna nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor-faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya termasuk dari barang-barang yang memberikan dampak buruk, negative atau membahayakan.

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ  
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*“Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.”(Q.S. Al Jasiyah ayat 13)*

Penanaman modal merupakan faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri. Investasi yang dimaksud dapat berupa portofolio ataupun modal langsung. Sebelum pemodal atau investor menanamkan modalnya, maka mereka akan melihat dan menentukan prospek negara tempat mereka akan menanamkan modalnya. Penanam modal atau investor akan berhati-hatidan tidak mengambil resiko, dimana negara tempat modalnya mereka ditanamkan mengalami krisis di masa depan.

**Tabel 1.1**

*Tabel Foreign Direct Investment (FDI) Negara-Negara ASEAN*

<b>Host Country</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Brunei Darussalam	-150.4	460.1	517.3	374.6	577.4
Cambodia	2,475.9	2,788.1	3,212.6	3,663.0	3,624.6
Indonesia	3,920.7	20,579.2	20,563.5	23,883.3	18,310.0
Lao PDR	1,075.7	1,695.4	1,358.0	755.5	967.7
Malaysia	11,290.3	9,295.8	7,611.3	7,859.7	3,511.8
Myanmar	2,989.5	4,002.4	1,609.8	1,729.9	2,205.6
Philippines	8,279.5	10,256.4	9,948.6	8,671.4	6,585.6
Singapore	70,223.5	84,685.1	75,954.1	114,158.4	90,597.7
Thailand	3,486.3	8,285.2	13,190.9	4,790.4	-4.8
Viet Nam	12,600.0	14,100.0	15,500.0	16,120.0	15,800.0

Sumber: ASEAN Statistical Yearbook, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 mengenai Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*) pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif tiap tahunnya. Pada tahun 2020 secara keseluruhan untuk semua negara-negara ASEAN mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, Singapura merupakan negara yang memiliki tingkat penanaman modal asing terbesar dibandingkan negara ASEAN lainnya sebesar USD 114.158 miliar, namun

tahun 2020 mengalami penurunan sebesar US 90.597 miliar. Thailand memiliki tingkat penanaman modal asing yang mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 sebesar US\$ -4.8. Kebijakan karantina wilayah, gangguan rantai pasokan, menurunnya pendapatan korporasi, dan ketidakpastian ekonomi menyebabkan penurunan tersebut.

Penanaman modal asing menurut Undang-Undang No.25 tahun 2007 adalah kegiatan menanam aset dalam bentuk uang ataupun bentuk lain yang tidak dimiliki oleh orang asing, baik pada perorangan maupun pada perusahaan. Negara berkembang sangat membutuhkan investasi asing untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan peran modal asing dapat membantu dalam industrialisasi dan pembaharuan teknologi yang digunakan oleh negara-negara berkembang. Serta, modal asing diperlukan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja. Penanaman modal asing juga diperlukan untuk membangun proses percepatan perekonomian. Sehingga modal asing memberikan dukungan dalam proses industrialisasi untuk menciptakan peluang yang lebih luas. Menurut Jhingan (2004) menyatakan bahwa modal asing tidak diberikan hanya melalui dukungan finansial, tetapi juga dukungan teknologi.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan ekspor dan impor. Menurut Utomo (2000) Kegiatan ekspor merupakan sistem perdagangan yang mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh satu negara ke negara lain, termasuk barang, asuransi, dan jasa-jasa pada

tahun tertentu. Sedangkan Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Transaksi impor merupakan perdagangan melalui cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean Indonesia dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Tandjung, 2011).

**Tabel 1.2**  
Tabel Ekspor Negara-Negara ASEAN (US\$)

Country	2016	2017	2018	2019	2020
Brunei Darussalam	6,024.1	5,588.3	6,571.4	7,039.1	6,607.7
Cambodia	10,073.1	11,278.1	12,700.3	14,884.8	17,412.0
Indonesia	145,186.2	168,828.2	180,012.7	167,683.0	163,191.8
Lao PDR	4,531.8	4,909.7	5,400.4	5,809.4	5,086.9
Malaysia	189,659.2	217,722.0	248,671.7	238,089.0	233,931.2
Myanmar	11,836.6	13,878.0	16,703.7	17,997.1	16,806.2
Philippines	56,312.9	68,712.9	69,307.4	70,927.0	65,214.5
Singapore	338,083.2	383,252.4	411,973.3	390,689.9	374,824.8
Thailand	215,326.6	236,694.2	241,010.5	246,140.7	192,372.8
Viet Nam	176,575.1	213,931.5	243,698.7	264,610.3	281,441.5

Sumber: ASEAN Statistical Yearbook, 2021

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa data Ekspor pada tahun 2016-2020 mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi relatif fluktuatif. Peningkatan jumlah ekspor terbesar ada di negara Singapura yaitu US\$ 374,824 miliar. Negara kedua yaitu Vietnam sebanyak US\$ 281.441 miliar. Thailand di posisi keempat dengan jumlah ekspor sebesar US\$ 192.372 dan Indonesia di posisi kelima dengan US\$ 163.191 miliar. Sementara itu, negara ASEAN dengan jumlah ekspor paling kecil adalah Laos, yakni sebanyak US\$ 5.086 miliar. Tingkat Ekspor Singapura merupakan yang terbesar dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, hal tersebut sesuai

dengan letak geografis Singapura yang mempunyai pelabuhan terbesar di ASEAN berpengaruh terhadap aktivitas ekspor negara tersebut.

Kegiatan ekspor dapat meningkatkan perekonomian karena adanya proses multiplier dalam perekonomian tersebut. Kinerja ekspor impor ini pun menjadi sangat rentan terhadap kondisi ekonomi global yang akan mempengaruhi perekonomian suatu negara. Menurut Salvatore (2014), ekspor yang lebih besar dapat menghasilkan devisa yang digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan untuk proses produksi dan akan menambah nilai. Alhasil, peningkatan ekspor menjadi salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Karena ekspor merupakan bagian dari total pengeluaran agregat, yang dapat memengaruhi pendapatan nasional dan potensi pertumbuhan ekonomi, peningkatan kapasitas ekspor dapat meningkatkan PDB. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang merupakan nilai tambah. Nilai tambah agregat yang dihasilkan oleh semua unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai produk domestik bruto.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah Angkatan kerja. Penduduk penduduk terkadang dapat menjadi pendorong sekaligus penghambat pertumbuhan ekonomi. Peningkatan populasi meningkatkan jumlah pekerja dan peningkatan ini memungkinkan suatu negara untuk meningkatkan produksi. Penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bersekolah, mengurus rumah, atau tidak bekerja dan menganggur



termasuk dalam angkatan kerja. Penduduk usia kerja, mulai usia 15 tahun, yang masih bersekolah, mengurus rumah atau melakukan kegiatan selain kehidupan pribadi tidak termasuk dalam angkatan kerja. Angkatan kerja suatu negara sangat mempengaruhi tingkat sumber daya manusia (SDM) negara tersebut. Dimana suatu negara yang mampu mengubah sumberdaya angkatan kerjanya menjadi tenaga kerja yang produktif maka mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya.

**Tabel 1.3**  
Tabel Tingkat Angkatan Kerja Negara-Negara ASEAN

Country Name	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Brunei Darussalam	202432	203713	215909	215967	216798	219127
Cambodia	8841029	8957446	9088032	9221528	9185555	9358081
Indonesia	12620620 2	12912747 7	13300045 3	13620223 8	13645958 5	13916455 1
Lao PDR	3543198	3611116	3678317	3748218	3787334	3856940
Malaysia	14858273	15154997	15523126	15885303	16085580	16277252
Myanmar	24282179	23914882	24320096	23819722	23004175	22466941
Philippines	43465682	42626395	43426313	44679340	41971346	43830526
Singapore	3496341	3497085	3493603	3539016	3446291	3273980
Thailand	38766594	38609507	39029222	38777939	39036695	39052564
Vietnam	55175656	55384734	55501826	55898817	55885220	56151046

Sumber: ASEAN Statistical Yearbook, 2021

Berdasarkan table 1.3 Tabel 1.3 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja di setiap negara ASEAN dari tahun 2016 hingga 2021 umumnya stabil dari tahun ke tahun. Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2021, Indonesia akan memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja rata-rata tertinggi di antara negara-negara ASEAN, dengan angka US\$ 139164551, diikuti oleh Vietnam dengan angka US\$ 56151046. Sementara

itu, Brunei Darussalam yang sebesar US\$219127 memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja rendah jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya.

Jumlah uang beredar merupakan salah satu instrumen digunakan oleh Bank Indonesia untuk memacu kegiatan perekonomian. Jumlah uang beredar berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada jangka panjang yang stabil antara kebijakan pemerintah dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan jangka pendek, jumlah uang beredar dan kredit sebagai variabel moneter memiliki hubungan jangka pendek dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti dalam periode yang sama, jumlah uang beredar akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, bahwa semakin meningkat jumlah uang beredar, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan semakin meningkat

**Tabel 1.4**

Tabel Jumlah Uang Beredar Negara-Negara ASEAN (Persen)

Country Name	2016	2017	2018	2019	2020
Brunei Darussalam	1.5	-0.4	2.8	4.3	-0.4
Cambodia	17.9	47.3	4.2	18.2	15.3
Indonesia	10	8.3	6.3	6.5	12.4
Lao PDR	10.9	12.2	8.4	18.9	16.3
Malaysia	3.2	4.9	8	2.7	4.9
Myanmar	17.4	22	14.6	15.5	18.2
Philippines	13.4	11.4	8.7	9.8	9.6
Singapore	7.7	3.2	1.7	5	13.2
Thailand	4.2	5	4.7	3.6	10.1
Vietnam	17.9	13.8	12.4	13.6	13.6

Sumber: ASEAN Statistical Yearbook, 2021

Berdasarkan tabel diatas negara Myanmar mempunyai tingkat persentase jumlah uang beredar yang tinggi yaitu diatas 18.2 % pada tahun 2020. Selain itu, Indonesia mempunyai tingkat persentase jumlah uang

beredar sebesar 12.4%.. Sedangkan negara Brunei Darussalam mempunyai tingkat jumlah uang beredar sebesar -0.4 %.

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi PDB negara ASEAN pernah dilakukan oleh Leorista Milliardo (2018) dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi produk domestik bruto negara-negara ASEAN periode 2005-2014” yaitu menunjukkan bahwa penerimaan Sektor Pariwisata Internasional dan Foreign Direct Investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di delapan Negara ASEAN sedangkan Angkatan Kerja tidak bisa ditarik kesimpulan. Ekspor barang dan jasa berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian oleh Agatha Christie Permata Sari (2017) menunjukkan bahwa variabel dependen pertumbuhan ekonomi secara simultan dipengaruhi oleh impor, ekspor, investasi asing langsung, indeks daya saing, pengeluaran pemerintah, dan angkatan kerja (PDB). Regresi data panel digunakan dalam studi Annisa Selma Timur tentang variabel-variabel yang mempengaruhi PDB negara-negara ASEAN dari tahun 2006 hingga 2016. Investigasi mengungkapkan bahwa FEM dengan efek individu adalah model yang tepat. Ekspor, tenaga kerja, dan investasi asing langsung adalah tiga dari lima faktor independen yang berdampak pada PDB. Ketiga faktor terpisah ini memiliki dampak sebesar 75,63% terhadap PDB negara-negara ASEAN.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilmiddina Afifah, Firman Rosjadi Djoemadi, Mintarti Ariani (2019) dengan judul Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, dan AngkatanKerja terhadap Pertumbuhan

Ekonomi pada Delapan Negara ASEAN Periode 2008-2015 menyatakan bahwa variabel keterbukaan perdagangan, investasi, Jumlah uang beredar serta angkatan kerja berdasarkan hasil uji bersama-sama, semua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 8 negara ASEAN pada taraf signifikansi 5% dengan probabilitas 0.000020.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas, maka secara garis besar peneliti mendapatkan empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Negara-negara ASEAN. Faktor pertama, Ekspor, karena ekspor menghasilkan devisa yang digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit produksi dalam perekonomian adalah nilai Produk Domestik Bruto. Faktor yang kedua adalah Penanaman Modal Asing (*Foreign Direct Investment*) membantu mempercepat pertumbuhan ekonominya dikarenakan peran modal asing membantu dalam industrialisasi dan pembaharuan teknologi yang digunakan dalam negara. Faktor ketiga adalah Angkatan Kerja, karena jika suatu negara mampu mengelola sumberdaya angkatan kerjanya menjadi tenaga kerja yang produktif, maka akan mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya. Dan faktor terakhir ialah Jumlah uang beredar, rendahnya jumlah uang beredar yang rendah di suatu negara menunjukkan lingkungan ekonominya yang lebih stabil sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun jika tingkat Jumlah uang beredarnya mengalami fluktuatif (mudah berubah-ubah), maka akan semakin

mempersulit atau memperlambat kenaikan pertumbuhan ekonomi Berdasarkan paparan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi Negara-negara ASEAN. Peneliti akan menjadikan Negara ASEAN sebagai objek penelitian, sehingga penelitian ini diberi judul “**Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara ASEAN pada tahun 2016-2020.**”

#### **B. Batasan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka didapatkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang diteliti yaitu variabel *Foreign Direct Investment* (FDI), ekspor, angkatan kerja dan jumlah uang beredar. Sedangkan variabel dependen yang diteliti yaitu Produk Domestik Bruto (PDB).
2. Negara ASEAN yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, Myanmar, Laos, Filipina, Vietnam, Kamboja dan Brunei Darussalam.
3. Penelitian ini dilakukan menggunakan data tahunan yaitu dari tahun 2016-2020.

#### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan Batasan masalah penelitian diatas, maka didapatkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investment (FDI)* terhadap Produk

Domestik Bruto tahun 2016-2020?

2. Bagaimana pengaruh Ekspor terhadap Produk Domestik Bruto tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Bruto tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh Jumlah uang beredar terhadap Produk Domestik Bruto tahun 2016-2020?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment (FDI)* terhadap Produk Domestik Bruto tahun 2016-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap Produk Domestik Bruto tahun 2016-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Bruto tahun 2016-2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah uang beredar terhadap Produk Domestik Bruto tahun 2016-2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi praktisi, objek penelitian ini yaitu Negara ASEAN, maka diharapkan pemerintah dapat menjadi dasar kebijakan dan bahan pertimbangan dan memudahkan dalam upaya menangani masalah

ekonomi sehingga dapat lebih bersaing di kancah internasional.

2. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan untuk dimanfaatkan sebagai aplikasi dari teori-teori ekonomi makro sehingga bisa menambah referensi untuk mengetahui secara teoritis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara ASEAN pada tahun 2016-2020.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh wawasan pengetahuan atau informasi mengenai yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara ASEAN pada tahun 2016-2020.